

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Masalah aktual yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai perkembangan bermusik Yudi Ferdijat (selanjutnya disingkat dengan inisial YF). Sesuai dengan fokus masalah penelitian ini, maka metode studi kasus retrospektif cukup relevan untuk mengungkapkan masalah tersebut seperti yang diungkapkan oleh Yin (1994: 12) bahwa studi kasus lebih dikehendaki untuk melacak peristiwa-peristiwa kontemporer, di dalam konteks kehidupan nyata bilamana peristiwa-peristiwa yang bersangkutan tidak dapat dimanipulasi. Studi kasus ini bersifat retrospektif. Artinya penelitian ini bersifat terbuka, mendalam dan berusaha menggali suatu kasus dari masa lalu seseorang sampai ke masa kini untuk mendapatkan suatu informasi tertentu. Dengan demikian, untuk mengungkapkan masalah-masalah tersebut diperlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini didukung oleh Nasution (2003: 5) bahwa :

“Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama.”

Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan agar penelitian ini dapat menyelami permasalahan secara mendalam serta mendapatkan gambaran yang sebenarnya mengenai perkembangan kemampuan bermusik YF.

B.. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah YF, individu tunanetra yang tinggal di lingkungan PSBN Wyata Guna, Jalan Pajajaran no.52. YF merupakan individu tunanetra yang fasih memainkan keyboard. Pemilihan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada purposive sampling/sampel bertujuan, dengan karakteristik individu buta total (*totally blind*), usia dewasa awal, dan dapat memainkan alat musik tertentu.

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah kompleks Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna, Jalan Pajajaran no.52 Bandung. Kompleks ini terletak di lokasi yang cukup strategis, berhadapan dengan gedung KONI Jabar.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus menggunakan teknik wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data disertai dengan observasi tingkah laku subjek saat sedang diwawancara. Hal ini ditegaskan oleh pendapat Yin (2006: 12) bahwa “kekuatan yang unik dari studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti, dokumen, peralatan wawancara, dan observasi.

Tipe wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam (*In-depth interview*) dengan pencatatan verbatim dan dibantu dengan alat perekam suara

(*Voice Recorder*). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mendapatkan informasi secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta menyampaikan pendapat, ide, atau pengalamannya. (Sugiyono, 2007)

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap sumber langsung (responden) yaitu YF sebagai sumber langsung, dan juga dilakukan dengan beberapa orang lain yang berhubungan dengan YF, yaitu orangtua YF dan juga dengan teman atau guru YF. Wawancara dalam penelitian ini sifatnya terbuka dan tidak terbatas, serta dalam bentuk dialog teratur pada subjek penelitian. Dengan demikian diharapkan diperoleh informasi yang lengkap, akurat, objektif, dan relevan dengan masalah penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Hal ini seperti yang dikemukakan Nasution (2003: 55) bahwa “dalam penelitian kualitatif peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui wawancara atau observasi. Dengan kata lain, bahwa peneliti itulah kunci (*key instrument*) atau instrumen utama dalam penelitian”.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu menggunakan alat bantu berupa pedoman pertanyaan yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*) semi terstruktur, sehingga memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru diluar pedoman wawancara yang sudah disiapkan pada saat wawancara dilakukan.

D. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif dengan melalui proses-proses yang dijelaskan oleh Miles & Huberman (dalam Nasution, 2003) berikut ini:

a. Reduksi data

Reduksi data, merupakan penelaahan semua data dari lapangan, dengan cara disingkat, direduksi, dirangkum, dipilih dalam hal-hal yang pokok, difokuskan pada pokok-pokok yang penting, dan diberi susunan yang lebih sistematis. Data tersebut dikelompokkan dalam kategori maupun sub-sub kategori berdasarkan sub pertanyaan sesuai dengan temuan-temuan di lapangan. Tujuan dilakukannya reduksi data adalah agar lebih mudah dikendalikan, memberi gambaran yang lebih tajam tentang data hasil lapangan serta mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan, terutama agar mudah dipahami sesuai masalah yang dibahas.

b. Display data

Pada tahap ini peneliti dituntut untuk menentukan cara-cara penyajian data yang baik dari data yang terkumpul dan telah melalui tahap reduksi. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk matriks, grafik, *networks* dan *charts*, agar dapat terlihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari data tersebut.

Tujuan dibuatnya display data adalah untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data serta menghindari terjadinya penumpukan data.

Penyajian data yang terstruktur atau terorganisir dengan baik juga diperlukan guna memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

c. Mengambil keputusan dan verifikasi

Mengambil kesimpulan dan verifikasi adalah kegiatan akhir yang dilakukan dalam menganalisis data yang mengacu pada permasalahan yang diteliti. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat kembali data untuk menemukan makna dari data yang sudah dianalisis dan untuk menemukan implikasinya bagi pertanyaan penelitian terkait. Verifikasi dilakukan dengan membaca ulang data berkali-kali untuk melakukan *cross-check* atau menguji kebenaran kesimpulan yang telah dibuat. Dengan kata lain, kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara mempelajari kembali data-data yang telah terkumpul selama penelitian dilakukan.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh dari proses penelitian di lapangan perlu dipertanggungjawabkan keabsahannya. Untuk menilai apakah data yang diperoleh dari lapangan sudah sah atau tidak, dapat dipercaya atau valid, maka perlu dilakukan pemeriksaan secara seksama dan teliti. Tingkat keabsahan dan kepercayaan penelitian tersebut diukur dari tingkat validitasnya. Kevalidan suatu data dilihat dari substansi, sumber data, dan dari proses pengambilan datanya.

Untuk mencapai tingkat validitas data dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data, peneliti dapat menempuh cara-cara berikut ini.

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian sangatlah penting untuk meningkatkan perolehan keabsahan data. Selama melakukan observasi, apapun yang berkaitan dengan kondisi lingkungan fisik, setting ruangan, dan berbagai perilaku yang ditunjukkan subjek selama melakukan aktivitas dicatat dan didokumentasikan oleh peneliti (Sugiyono, 2007).

b. Triangulasi

Teknik triangulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2007), “teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data sebagai pembanding terhadap data itu.” Pernyataan ini dapat diartikan bahwa data yang digunakan tidak hanya cukup dari satu sumber. Hal ini ditegaskan lagi oleh Nasution (2003: 150) bahwa “informasi yang diperoleh dari hanya satu sumber tidak dapat dijamin kebenarannya, dan tanpa triangulasi hasil penelitian tidak dijamin kredibilitasnya.”

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 2007). Dalam penelitian ini data utamanya ialah hasil wawancara, yang disertai dengan observasi langsung peneliti. Data tersebut kemudian

dicocokkan dengan data hasil wawancara yang dilakukan dengan keluarga, guru pengajar, subjek itu sendiri, atau teman subjek yang terkait.

Data yang diperoleh melalui wawancara yang disertai observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan diorganisasi dengan cara sedemikian rupa. Kemudian dilakukan *cross-check* atau dicek silang diantara data-data tersebut.

c. Member check

Member check merupakan salah satu teknik yang penting untuk mempertinggi kredibilitas data yang diperoleh melalui wawancara yang disertai dengan pengamatan. *Member check* dilakukan dengan meminta pendapat responden untuk menilai kebenaran data, tafsiran serta kesimpulan terhadap data yang telah terkumpul dan setelah dituangkan dalam bentuk laporan selanjutnya dikonfirmasi kepada responden yang bersangkutan untuk diminta koreksi, dan klarifikasi atas informasi yang telah ia berikan untuk memastikan apakah telah sesuai dengan apa yang diucapkan atau dijelaskan. Apabila terjadi kekeliruan atau keberatan atas informasi yang ia berikan atau tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkannya, maka responden dapat memberikan perbaikan atau melengkapi informasi yang dirasakannya kurang lengkap (Sugiyono, 2007).